e-ISSN: 2808-4128
p-ISSN: 2809-2783

Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam
Vol. 02 No. 01, September 2022
https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/al-jadwa/

Upaya Guru BKI dalam Membentuk Akhlak Siswa di MTS Darullughah Wadda'wah Bangil

Husairi[1], Roikhan Ali Felayati[2]
[1,2]Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Bangil Pasuruan
zairtvc@gmail.com[1], roikhanali@gmail.com[2]
*Correspondence

DOI: 10.38073/aljadwa.v2i1.990

Received: August 2022	Accepted: August 2022	Published: September 2022

Abstract

Schools are centers of change, both changes in ways of thinking and changes in behavior. One of the main factors in preserving the Islamic way of life is incorporating Islamic values into the education system. Islam views morals as very important in life. The inclusion of Islamic counseling guidance in educational programs is felt necessary to help students so that they can be better at learning and personality, including developing student morals. Based on the results of the research, it can be concluded that the Islamic guidance and counseling program at MTS Darullughah Wadda'wah Bangil has 2 programs, namely an annual program and an additional program. The counseling guidance approach at MTS Darullughah Wadda'wah Bangil has different approaches, including a preventive approach, a remedial approach, and a behavioral approach. The student response to counseling guidance at MTS Darullughah Wadda'wah Bangil was a positive response, from the supervising teacher said that the students were very enthusiastic about following the guidance.
Keywords: *Counseling Guidance, Shaping Morals*

Abstrak :

Sekolah merupakan pusat perubahan, baik perubahan cara berfikir maupun perubahan tingkah laku. Salah satu faktor utama melestarikan cara hidup islami ialah memasukkan nilai- nilai Islam dalam sistem pendidikan. Islam memandang akhlak sangat penting dalam kehidupan. Masuknya bimbingan konseling islam dalam program pendidikan dirasakan perlu untuk membantu siswa agar mereka dapat lebih baik lagi dalam belajar dan kepribadiannya, termasuk pembinaan akhlak siswa. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program bimbingan konseling islam di MTS Darullughah Wadda'wah Bangil terdapat 2 program yaitu program tahunan dan program tambahan. Pendekatan bimbingan konseling di MTS Darullughah Wadda'wah Bangil memiliki pendekatan yang berbeda-beda, diantaranya ialah pendekatan preventif, pendekatan remedial, pendekatan tingkah laku. Respon siswa terhadap bimbingan konseling di MTS Darullughah Wadda'wah Bangil ialah respon positif, dari guru pembimbing menuturkan bahwa siswanya sangat antusias mengikuti bimbingan.
Kata Kunci: *Bimbingan Konseling, Membentuk Akhlak*

PENDAHULUAN

Akhlak dalam konteks pendidikan agama Islam mempunyai subtansi yang sangat krusial terhadap perkembangan jiwa anak, sehingga pendidikan agama bagi peserta didik diperlukan serta mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam upaya membentuk kepribadian anak sejak dini.

Pendidikan akhlak merupakan bagian besar dari isi pendidikan Islam. Posisi ini terlihat dari dukungan al-Qur'an sebagai referensi paling penting tentang akhlak kaum muslimin. Akhlak merupakan buah Islam yang bermanfaat bagi manusia dan kemanusiaan serta membuat hidup dan kehidupan menjadi baik. Akhlak merupakan alat kontrol phisis dan sosial bagi individu dan masyarakat. Tanpa akhlak, masayarakat manusia tidak akan berbeda dari kumpulan binatang.[1]

Perjalanan hidup Nabi Saw. Penuh dengan akhlak luhur yang apabila diterapkan di dalam kehidupan akan memberi kebahagiaan bagi individu dan masyarakat. Pendidikan akhlak dalam Islam pertama-tama menekankan keikhlasan niat kepada Allah. Penekanan dimaksudkan agar akhlak benar- benar berakar, bukan artifisial yang bisa berubah mengikuti perubahan situasi dan kondisi serta lingkungan pergaulan.[2]

Akan tetapi, dengan Kemajuan ilmu dan teknologi dewasa ini serta hegemoni modernisasi barat tentu saja mempunyai dampak positif dan negatif. Ilmu dan teknologi pada era globalisasi saat ini telah mengalami kemajuan. Melalui kecanggihan teknologi sekat-sekat antar negara mulai menghilang. Jarak antara dua tempat yang selama ini dianggap jauh terasa dekat. Akibat kecanggihan teknologi dan teknologi informasi, banyak timbul berbagai macam perubahan. Tetapi dibalik perubahan itu, mulai terasa pengaruh yang kurang menggembirakan yaitu mulai tampak dan terasa nilai-nilai luhur agama, adat dan norma sosial yang selama ini diagungkan mulai menurun bahkan kadang kala mulai diabaikan. Krisis moral dan spiritual pun akhir- akhir ini mulai marak terjadi. Fenomena krisis moral dan spiritual yang marak akhir-akhir ini ternyata tidak hanya menimpah orang dewasa tetapi telah melibatkan anak-anak.

Sungguh sangat disayangkan memang, anak-anak yang nantinya akan menjadi aset bagi kemajuan suatu bangsa ternyata sangat rendah akhlak. Apakah tidak pernah timbul

[1] Hery Nur Aly, *Watak Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Friska Agung Insani, 2003), hlm. 89.
[2] Ibid., hlm., 90.

suatu pertanyaan dalam diri kita apa jadinya bangsa ini bila dihuni oleh manusia yang rendah akhlaknya. Apakah bisa maju bangsa ini dengan dasar akhlak rendah.

Seorang penyair islam pernah berkata : *Kehidupan suatu umat atau bangsa tidak akan tetap tegak bersama tegaknya akhlak bangsa itu, dan suatu bangsa akan hancur bersama hancurnya akhlak itu".*[3]

Dari ungkapan syair tersebut telah menjelaskan kepada kita bahwa akhlak mempunyai peran dan kedudukan yang penting dalam kehidupan kita.Untuk menangkal krisis moral dan akhlak di era globalisasi ini, salah satu upaya yang dianggap ampuh adalah melalui jalur pendidikan. Dengan melihat gambaran di atas, maka perlunya berbagai upaya yang dilakukan oleh guru BKI untuk membentuk akhlak mulia pada peserta didik. Karena dalam pandangan pendidikan Islam seorang pendidik bukan sekedar memberi pengetahuan-pengetahuan agama tetapi juga membimbing peserta didik memiliki akhlak yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami, mendasar, naturalistik, yang mana penelitian tersebut tidak dapat dilaksanakan di laboratorium akan tetapi langsung di lapangan.[4]

Pendekatan kualitatif ini adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistic-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrument kunci penelitian itu sendiri.

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong “Penelitian kualitatif” adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan Kirk dan Miller dalam Moleong menyatakan, bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan oorang- orang tersebut dalam bahasannya dan peristilahannya.[5]

[3] Romly Arief et, *Kuliah Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: University Prees IKIP,1997), hlm. 121.
[4] H. Mohammad Ali. *Strategi Penelitian*, (Bandung: Angkasa; 1992), hlm. 159
[5] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 100

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memehami fenomena-fenomena social dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan, dan melalui penguraian "pemaknaan partisipan" tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa. Pemaknaan partisipan mliputi perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran dan kegiatan dari partisipan. Beberapa penelitian kualitatif diarahkan lebih dari sekadar memahami fenomena tetapi juga mengembangkan teori.[6]

Maka dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuslitatif adalah suatu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dimulai oleh subyek penelitian seperti perilaku, persepsi, motifasi, tindakan dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah pula.

Dalam rancangan penelitian adalah studi kasus dilakukan demikian karena penelitian dilakukan secara inntensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala-gejala tertentu.[7]

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Macam-macam upaya guru dalam membentuk Akhlak siswa

Sesuai hasil wawancara dengan salah seorang guru bahwasanya upaya guru dalam membentuk akhlak, pertama-tama dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai keimanan, dan juga nilai-nilai ibadah. Hal ini teraktualisasikan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Tidak berhenti disitu, upaya guru dalam membentuk akhlak siswa juga dilakukan dengan memberikan bimbingan langsung kepada anak didik. Upaya guru dalam membentuk akhlak siswa sesuai dengan visi dan misi di MTS Darullughah wadda'wah, yakni: "membentuk manusia yang berakhlakul karimah, berkualitas, dan populis". Sehingga upaya membentuk akhlak tersebut mendapat dukungan dari semua pihak, baik di dalam maupun diluar sekolah. Dari hasil

[6] Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya Offset: 2008). hlm. 94.

[7] Arikuntoro Suharsini. *Prosedur Penenilitian suatau Pendekatan Praktek* (Yogyakarta:Rineka Cipta; 1997), hlm. 131.

wawancara dan observasi peneliti terdapat beberapa upaya guru dalam membentuk akhlak siswa diantaranya:

a. Bimbingan Menghafal Surat Pendek, Mutun-mutun, Asma al-Husna, dan Do’a-do’a

Bimbingan menghafal surat pendek bertujuan agar siswa dapat menghafal juz amma setelah lulus dari MTS Darullughah wadda’wah, Materi hafalan disesuaikan dengan tingkatan kelas. proses pembimbinganini dengan cara guru pertama-tama membaca surat pendek kemudian siswa mengikuti bacaan guru. Bimbingan ini dilakukan setiap hari. Dengan demikian siswa akan terbiasa membaca surat pendek dan mempermudah dalam menghafal.

Selain dari menghafal surat-surat pendek, siswa juga dibimbing dengan menghafal mutun-mutun, asma al-husna dan do‘a-do’a, agar siswa dapat mengetahui ilmu-ilmu allah, nama-nama Allah, dengan mengetahui asma al-husna, diharapkan siswa dapat mendekatkan diri kepada-Nya.

Kemudian siswa juga dibimbing menghafal do’a-do’a sehari-hari. Dengan demikian siswa akan terbiasa melakukan do’a sebelum melakukan kegiatan aktifitas, baik dalam sekolah maupun dirumah/diluar sekolah.

b. Sholat Wajib Berjama’ah

Dalam bimbingan sholat wajib diharapkan agar siswa tahu ma’na yang terkandung di dalam sholat wajib tersebut dan sholat-sholat sunnah. Bimbingan sholat wajib ini dilakukan setelah istirahat awal, kebijakan ini mencerminkan kesadaran semua pihak tentang pentingnya membentukakhlak siswa.

Setelah sholat wajib usai siswa di bimbing untuk membaca lembaran do’a sholat wajib yang telah di sediakan. Sebelum keluar dari masjid, di biasakan untuk malantunkan sholawat lalu baca doa keluarmasjid sebelum kaki kiri di injakkan di luar masjid. Bimbingan sholat wajib berjama’ah ini dititikkan pada siswa kelas VII sampai IX, karena sudah lumayan tahu tentang tatacara bersuci dan najis.

Disamping hal tersebut, guru yang peneliti wawancarai mengatakan bahwa ketika tidak melakukan sholat wajib bejama’ah sehari saja ada sesuatu yang mengganjal/kurang dalam dirinya. Hal ini, menjelaskan kepada kita bahwa

bimbingan sholat wajib berjama'ah yang dilaksanakan di MTS Darullughah wadda'wah bukan sekedar berpengaruhterhadap siswa, tetapi juga terhadap guru.

2. Akhlak siswa di MTS Darullughah wadda'wah

a. Akhlak terhadap Allah SWT.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan angket untuk menjelaskan akhlak siswa terhadap Allah SWT. Adapun hasil angket tersebut adalah:

Tabel 1. Akhlak Anak (Siswa) Terhadap Allah

No. Pertanyaan	**Sikap yang dilakukananak**	**Kelas**			**N**	**F**	**P**
		VII	**VIII**	**IX**			
01	Apakah kamu melakukan sholat berjama'ah?				2032		
	a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah	679 0 0	677 0 0	676 0 0		2032 0 0	100 % 0 % 0 %
02	Ketika pelajaran akan dimulai berdo'a dahulu				-		
	a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah	487 192 0	437 240 0	526 150		1450 582 0	74 % 26 % 0 %
03	Kamu membaca Al-Qur'an				-		
	a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah	457 222 0	447 230 0	536 140		1440 592 0	73 % 37 % 0 %
04	Ketika hendak makan berdo'a dahulu				-		
	a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah	447 232 0	400 277 0	500 176 0		1347 685 0	67 % 33 % 0 %

Keterangan:

N : Jumlah Siswa
F : Prosentase jawaban yang masuk
P : Prosentase yang diharapkan

Dengan melihat tabel di atas, menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang baik antara siswa dengan sang kholik. Dari data tersebut diketahui bahwa, 100%

siswa selalu malakukan sholat berjama'ah lima waktu, dan tidak adanya siswa yang tidak pernah melakukan sholat. Data- data yang lain juga berkecenderungan berada pada domain selalu atau kadang-kadang melakukan hal-hal yang diperintah agama. Data tersebut merupakan hasil yang baik mengingat siswa dalam usia dini.

d. Akhlak Siswa terhadap sesama manusia

Kemudian data-data tentang Akhlak siswa terhadap sesama manusia disekolah terbukti dengan adanya angket yang peneliti sebarkan di MTS Darullughah wadda'wah, adapun hasil angket adalah sebagaiberikut:

Tabel 2. Akhlak Siswa Terhadap Sesama Manusia

No. Pertanyaan	**Sikap yang dilakukan anak**	**Kelas**			**N**	**F**	**P**
		VII	**VIII**	**IX**			
05	Bila di perintah guru mentaati				2032		
	a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah	437 242 0	400 277 0	490 186 0		1327 705 0	81 % 19 % 0 %
06	Bila dinasehati mendengarkan				-		
	a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah	477 202 0	427 250 0	516 160 0		1420 612 0	77 % 23 % 0 %
07	Bila temannya sakit, maka menjenguk/membantu				-		
	a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah	447 232 0	437 240 0	526 150 0		1410 622 0	28 % 65 % 0 %
08	Bila temannya salah memaafkan				-		
	a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah	400 279 0	390 287 0	480 196 0		1270 762 0	70 % 28 % 0 %
09	Bila ada masalah antar teman, diajukan kepada Bapak Guru				-		
	a. Selalu b. Kadang-kadang	460 239	410 247	470 206		1340 692	40 % 46 %

	c. Tidak pernah	0	0	0		0	0 %
10	Bila diperintah maka mentaati				-		
	a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah	477 202 0	457 260 0	516 120 0		1450 582 0	72 % 28 % 0 %
11	Datang sekolah tepat pada waktunya				-		
	a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah	380 299 0	370 307 0	465 211 0		1215 817 0	70 % 30 % 0 %
12	Bila tidak masuk minta izin				-		
	a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah	468 201 0	380 297 0	425 261 0		1273 759 0	72 % 23 % 0 %

Melihat data di atas, menjelaskan kepada kita bahwa akhlak siswa terhadap sesama dalam keadaan baik, karena rata-rata siswa selalu melakukan perbuatan yang baik antar sesama teman, orang tua, guru dan lainnya.

Data-data tentang tingkah laku anak-anak/siswa terhadap alam/lingkunganadalah sebagaimana terpapar dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Tingkah Laku Anak-anak Terhadap Alam/Lingkungan

No. Pertanyaan	**Sikap yang dilakukan anak**	**Kelas**			**N**	**F**	**P**
		V	**VI**	IX			
16	Membersihkan halaman				2032		
	a. Setiap hari b. Terkadang c. Tidak pernah	347 332 0	300 377 0	400 276 0		1047 985 0	52 % 48 % 0 %
17	Membuang sampah pada tempatnya				-		
	a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah	397 282 0	250 427 0	350 326 0		997 1035 0	49 % 51 % 0 %
18	Membersihkan				-		

	ruangan kelas						
	a. Sering b. Terkadang c. Tidak pernah	402 309 0	223 453 0	346 299 0		971 1061 0	48 % 53 % 0 %
19	Sebalum pelajaran dimulai papan tulis dibersihkan				-		
	a. Sering b. Terkadang c. Tidak pernah	399 302 0	253 424 0	352 302 0		1004 1028 0	50 % 50 % 0 %
20	Tidak mencoret-coret dinding/meja kelas				-		
	a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah	374 305 0	327 350 0	427 249 0		1128 904 0	55 % 45 % 0 %

Data di atas, menunjukkan siswa mempunyai akhlak yang baik dalam berhubungan dengan alam. Hasil di atas, juga di perkuat dengan hasil observasi peneliti yang melihat kebersihan lingkungan sekolah, seperti bersihnya halaman sekolah, ruang kelas, dan hampir tidak ditemui coretan baik di meja, kursi, ataupun tembok.

Ketiga tabel tersebut membuktikan keberhasilan yang cukup baik, dari upaya guru dalam membentuk akhlak siswa, baik kepada ALLAH SWT. sesama (manusia), dan alam (lingkungan). Menurut Habib Abdullah Baragbah S. Pd, salah seorang guru yang diwawancarai peneliti menyatakan bahwa bimbingan guru dalam membentuk akhlak yang telah terlaksana selama tiga tahun, memiliki pengaruh yang positif terhadap kedisiplinan siswa. Menurutnya juga, siswa pada saat ini lebih mudah dibina, dari pada sebelum diadakan bimbingan terhadap siswa.

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang melihat siswa di MTS Darullughah wadda'wah adalah siswa yang disiplin, dengan melihat siswa selalu berpakaian rapih, seperti baju yang seragam dan tidak lupa pula memakai songkok. Ini semua membuktikan keberhasilan menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik terhadap siswa.

3. Faktor Pendukung dan Hambatan dalam membentuk Akhlak siswa

Berpijak dari hasil wawancara dengan salah seorang guru, ada beberapa faktor yang menjadi pendukung terhadap pelaksanaan pembentukan akhlak di MTS Darullughah wadda'wah, diantaranya:

a. Faktor Pendukung

Tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pembentukkan akhlak siswa, seperti adanya masjid yang dapat digunakan sebagai sarana untuk melaksanakan sholat dluha dan sholat 5 waktu berjamaah.

Adanya kebijakan dari sekolah yang mendukung terhadap pelaksanaan pembinaan akhlak siswa seperti kebijakan mengkhususkan waktu istirahat untuk melaksanakan sholat dluha.

Adanya dukungan dari pihak komite sekolah, seperti tokoh masyarakat sekitar, yang ikut mendukung terhadap pelaksanaan bimbingan siswa dalam membentuk akhlak yang baik.

b. Faktor penghambat

Demikian pula dalam rangka pembentukan akhlak siswa tidak luput dari berbagai hambatan yang ada, diantaranya adalah kurangnya perhatian dari wali murid pada waktu pulang ke rumahya masing-masing, hal ini dikarenakan ada sebagian orang tua siswa kurang mengotrol anak-anaknya pada waktu pulang ke rumah.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bentuk-bentuk upaya guru dalam membentuk akhlak siswa diantaranya adalah bimbingan Hafalan Surat-surat Pendek, Mutun-mutun, Asma al-Husna, dan do'a-do'a. Bimbingan menghafal surat pendek bertujuan agar siswa dapat menghafal juz amma setelah lulus dari MTS Darullughah Wadda'wah, bimbingan ini di lakukan sebelum jam pelajaran di mulai. Materi hafalan disesuaikan dengan tingkatan kelas. Selain dari menghafal surat-surat pendek, siswa juga dibimbing dengan menghafal mutun-mutun, asma al-husna dan do'a-do'a, dan sholat wajib Berjama'ah. Dalam bimbingan sholat wajib berjama'ah diharapkan agar siswa tahu mana yang terkandung di dalam sholat wajib tersebut ataupun sholat-sholat sunnah.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009)

Arikuntoro Suharsini. *Prosedur Penenilitian suatau Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta; 1997)

H. Mohammad Ali. *Strategi Penelitian*, (Bandung: Angkasa; 1992)

Hery Nur Aly, *Watak Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Friska Agung Insani, 2003)

Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya Offset: 2008)

Romly Arief et, *Kuliah Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: University Prees IKIP,1997)